

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan permasalahan yang sedang dialami oleh dunia. di antaranya ketidak berhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Selain itu, masih banyak permasalahan apabila ditelusuri secara lebih rinci. Hal ini terjadi, dikarenakan minimnya kemandirian setiap individu dalam melaksanakan kewajibannya, dan selalu menuntut haknya. Dengan demikian, perlu adanya refleksi kepada setiap pelaksanaan pembelajaran. Refleksi sebaiknya dilakukan sesuai dengan tujuan pendidikan setiap integral pendidikan.

Pendidikan jasmani sekolah dasar merupakan integral dari pendidikan yang disusun secara sistematis yang bertujuan untuk mencapai tugas-tugas perkembangan siswa sesuai usianya melalui aktivitas gerak. Hal ini meliputi, mengenal aktivitas gerak melalui pemahaman secara konkrit, sehingga siswa mendapatkan pengalaman dan mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mampu membentuk kepribadian. Dengan demikian, diharapkan siswa mampu memiliki kepribadian yang mandiri. Hal ini dikarenakan, keberhasilan pendidikan jasmani adalah tercapai pribadi yang sehat secara jasmani dan jiwa yang kuat, sehingga pentingnya usaha pengoptimalan dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani sekolah dasar siswa dituntut mencapai setiap tujuan pembelajaran yang dilaksanakan. Akan tetapi, banyak siswa yang belum bisa mencapai. Apabila terjadi seperti ini secara terus-menerus, maka telah tergambar tidak akan ada peningkatan pencapaian, bahkan tidak akan ada keberhasilan pencapaian keberhasilan pendidikan jasmani. Optimalisasi kinerja guru merupakan hal yang paling utama dalam keberhasilan siswa mencapai target. Hal ini dikarenakan, usia dan tugas-tugas perkembangan siswa yang menuntut seperti itu, sebagai berikut.

Usia rata-rata anak Indonesia saat masuk sekolah dasar adalah 6-12 tahun. Sehingga berada pada dua masa perkembangan anak, yaitu masa kanak-kanak tengah (6-9 tahun), dan masa kanak-kanak akhir (10-12 tahun). Anak-anak usia sekolah ini memiliki karakteristik yang berbeda dengan

anak-anak lainnya. Oleh sebab itu, guru sebaiknya mengembangkan pembelajaran yang mengandung unsur permainan, mengusahakan siswa bergerak, belajar bersama kelompok, serta berperan aktif dalam pembelajaran (Desmita, 2011, hlm. 35).

Dunia anak adalah dunia bermain yang merupakan aktivitas awal dalam mengeksplor dirinya. Keinginan untuk bergerak merupakan dorongan yang kuat pada anak. Karena itu pengenalan aktivitas jasmani kepada anak melalui bermain. Sebagaimana pandangan Al-Ghazali (dalam Ismail, 2006, hlm. 1) mengemukakan bahwa, “Bermain-main bagi seorang anak adalah sesuatu yang sangat penting. Sebab, melarangnya dari bermain-main seraya memaksanya untuk belajar terus-menerus dapat mematikan hatinya, mengganggu kecerdasannya, dan merusak irama hidup”. Hal ini dikarenakan, pendidikan di sekolah dasar merupakan apersepsi bagi anak dalam dunia pendidikan formal. Sehingga membutuhkan alternatif yang kreatif dan inovatif dalam pelaksanaannya pembelajaran yang penuh dengan warna permainan, sehingga siswa mendapat pengalaman tersendiri.

Pembelajaran *outdoor education* pendidikan jasmani merupakan pembelajaran yang banyak mengandung permainan dengan mengandung unsur petualangan dalam pelaksanaannya. Contohnya seperti dalam pelaksanaan kegiatan penjelajahan, siswa mampu berperan lebih aktif, artinya siswa mengeksplor dirinya dengan mengenal, mengamati, hingga berinteraksi, dan saling memberikan kepekaan atau simpati. Hal ini membuat siswa mampu mendapatkan pengalaman tersendiri yang akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pelaksanaannya siswa mengalami proses yang memicu siswa memiliki keterampilan mandiri.

Pentingnya kemandirian siswa merupakan barometer dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani. Hal ini dikarenakan, tuntutan pelaksanaan tugas yang melibatkan kompleksitas keterampilan. Pembelajaran pendidikan jasmani terutama *outdoor education* dalam pelaksanaannya menuntut berbagai keterampilan siswa yang memicu adrenalin bisa dikatakan. Contohnya, apabila siswa tidak terbiasa melakukan aktivitas jasmani maka siswa perlu usaha yang lebih dalam memahami setiap konsep gerak. Selain itu, siswa harus pantang menyerah dalam melakukan aktivitas jasmani atau melakukan pengulangan untuk pencapaian tujuan pembelajaran, hingga menerima risiko dari setiap

perlakuannya. Pada kenyataannya, sulit untuk mencapai hal tersebut, dibutuhkan pengoptimalan kinerja guru saat perencanaan hingga pelaksanaan berlangsung.

Berdasarkan uraian permasalahan, maka untuk membentuk sikap kemandirian siswa melalui *outdoor education* pendidikan jasmani, diperlukan adanya suatu pengoptimalan kinerja guru saat perencanaan hingga pelaksanaan berlangsung. Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa, pembelajaran *outdoor education* pendidikan jasmani menuntut siswa berperan lebih aktif hingga mendapatkan pengalaman tersendiri. Peneliti memutuskan, untuk memilih menggunakan pendekatan pembelajaran untuk mengoptimalkan kinerja guru, sehingga memicu kinerja atau peran siswa lebih aktif.

Menurut peneliti, pendekatan yang paling tepat dalam pembelajaran *outdoor education* pendidikan jasmani adalah pendekatan *problem solving*. di mana dalam pelaksanaannya, pendekatan *problem solving* menuntut siswa berperan aktif melalui pemecahan masalah. Materi yang akan disampaikan dalam *outdoor education* pendidikan jasmani disajikan dalam bentuk masalah. Karena melalui masalah, siswa dapat belajar mengidentifikasi masalah, menyusun rencana penyelesaian masalah, menyelesaikan masalah dengan rencana dan mencari cara lain apabila gagal, mengoreksi kembali hasil karya atau penyelesaian masalah. Hal ini dapat memicu siswa terbiasa menghadapi masalah dalam kehidupannya di masa mendatang.

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian, dapat diidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan kesuksesan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani sekolah dasar, disesuaikan dengan tugas-tugas perkembangan sesuai usianya. Dengan memperhatikan uraian diatas, maka peneliti ingin meneliti yang berjudul “Pengaruh Pendekatan *Problem Solving* dalam *Outdoor Education* Pendidikan Jasmaniterhadap Sikap Kemandirian Siswa (Penelitian Eksperimen terhadap Siswa Kelas IV SDN Ketib dan Panyingkiran III di Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang)”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, muncul beberapa rumusan masalah penelitian untuk mengetahui sejauh mana, “Pengaruh Pendekatan *Problem*

Solving dalam *Outdoor Education* Pendidikan Jasmani terhadap Sikap Kemandirian Siswa”. Secara lebih rinci rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut.

1. Adakah pengaruh *outdoor education* pendidikan jasmani menggunakan pendekatan *problem solving* terhadap sikap kemandirian siswa?
2. Apakah *outdoor education* pendidikan jasmani dengan menggunakan pendekatan *problem solving* lebih baik dibanding dengan pendekatan konvensional?

C. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian memiliki tujuan yang jelas. Tujuan yang dirumuskan dapat menjadi tolak ukur ketercapaian penelitian. Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, serta pertimbangan yang disesuaikan dengan judul, “Pengaruh Pendekatan *Problem Solving* dalam *Outdoor Education* Pendidikan Jasmani terhadap Sikap Kemandirian Siswa”, antara lain sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh *outdoor education* pendidikan jasmani menggunakan pendekatan *problem solving* terhadap sikap kemandirian siswa.
2. Untuk mengetahui sikap kemandirian siswa yang menggunakan dengan pendekatan *problem solving* lebih baik dibanding dalam *outdoor education* pendidikan jasmani dengan pendekatan konvensional.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang baik bagi semua pihak dari berbagai segi apapun, sebagai berikut.

1. Manfaat dari segi teori

Apabila penelitian berhasil, diharapkan menambah referensi terhadap kajian *outdoor education* pendidikan jasmani terkait dengan pendekatan *problem solving* terhadap sikap kemandirian siswa.

2. Manfaat dari segi kebijakan

Apabila penelitian ini berhasil, diharapkan adanya perubahan kinerja guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan berbagai macam pendekatan disesuaikan dengan tujuan, usia, dan lingkungan sekitar.

3. Manfaat dari segi praktik

Peneliti dapat menerapkan pendekatan *problem solving* yang telah dipelajari selama perkuliahan dengan melaksanakan penelitian. Selain itu, mengalami kondisi lapangan secara langsung dalam *outdoor education* pendidikan jasmani, serta mendapatkan pengalaman selama menyusun karya ilmiah.

Siswa lebih mudah memahami *outdoor education* serta mencapai tujuan pembelajaran, mampu mengembangkan kecakapan gerak maupun pengetahuan dalam menghadapi masalah melalui pendekatan *problem solving*, serta terbentuknya sikap kemandirian sedari dini melalui *outdoor education* menggunakan pendekatan *problem solving*.

Guru memperoleh informasi dan referensi tentang *outdoor education* menggunakan pendekatan *problem solving* lebih mudah dalam mencapai tujuan pembelajaran.

4. Manfaat dari segi isu serta aksi sosial

Penelitian ini dapat menjadi suatu isu yang positif apabila penelitian ini berhasil, maka akan berdampak yang positif disertai aksi sosialnya sebagai berikut. Melalui pendekatan pembelajaran dalam Penjas SD yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan sikap kemandirian siswa.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Adapun struktur organisasi dalam penulisan skripsi dengan judul “Pengaruh Pendekatan *Problem Solving* dalam *Outdoor Education* Pendidikan Jasmani terhadap Sikap Kemandirian Siswa”, sebagai berikut baik secara uraian maupun Gambar 1.1.

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Penelitian
- B. Rumusan Masalah Penelitian
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian

E. Struktur Organisasi Skripsi

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis

1. Hakikat Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar
2. Pendekatan *Problem Solving*
3. Perkembangan Kemandirian Siswa

B. Kajian Praktis

C. Kerangka Berpikir

D. Hipotesis

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

B. Partisipan

C. Populasi dan Sampel

D. Instrumen Penelitian

E. Prosedur Penelitian

F. Analisis Data

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan

B. Pembahasan

C. Diskusi Temuan

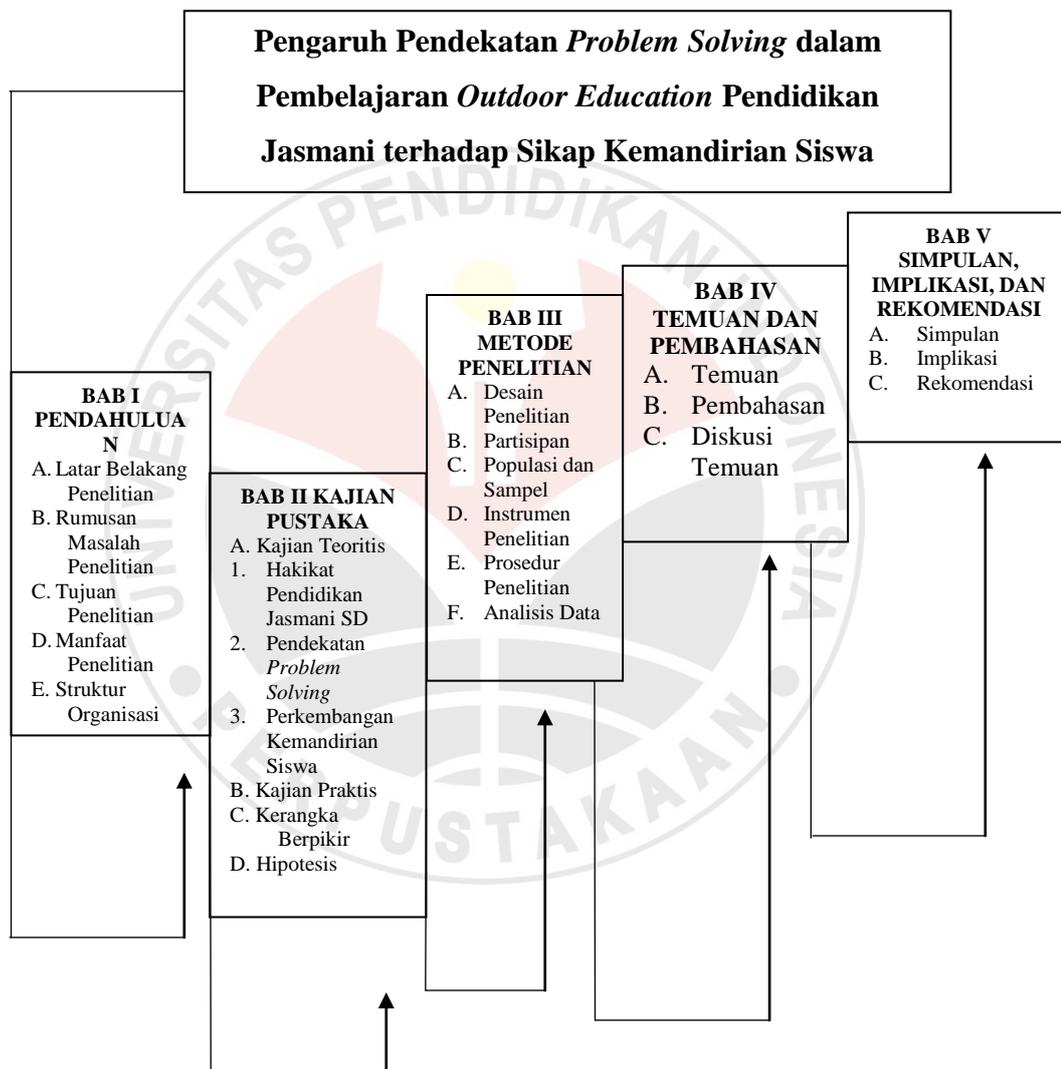
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

B. Implikasi

C. Rekomendasi

Pembuatan struktur organisasi skripsi disesuaikan dengan judul penelitian serta gambaran keseluruhan. Berdasarkan uraian struktur organisasi skripsi, maka peneliti membuat struktur organisasi skripsi dalam bentuk skema yang akan digambarkan pada Gambar 1.1, sebagai berikut.



Gambar 1.1

Struktur Organisasi Skripsi